

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Plumbon, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendekatan Deep Learning

Implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI telah terlaksana melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah kontekstual, refleksi nilai, serta penugasan proyek keagamaan. Hasil observasi menunjukkan siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi bersifat hafalan, tetapi mendorong keterlibatan aktif dan pemaknaan mendalam. Dengan demikian, pembelajaran PAI di kelas VIII telah memenuhi karakteristik pendekatan *deep learning*.

2. Pemahaman Nilai-Nilai Islam

Pendekatan *deep learning* berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, sebagian besar siswa mampu menjelaskan makna nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dengan bahasa mereka sendiri serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tidak lagi sebatas hafalan konsep, melainkan telah mencapai tahap pemaknaan konseptual. Dengan demikian, pembelajaran berbasis *deep learning* membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna terhadap ajaran Islam.

3. Pengamalan Nilai-Nilai Islam

Pendekatan *deep learning* juga berdampak pada pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil observasi dan angket menunjukkan adanya perilaku religius yang nyata, seperti kedisiplinan hadir tepat waktu, kejujuran saat mengerjakan tugas, tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan ibadah seperti salat dhuha dan doa bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi telah diinternalisasi dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* berperan dalam membentuk perilaku religius siswa secara lebih konsisten.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

- Guru disarankan terus mengembangkan model pembelajaran *deep learning* dengan variasi aktivitas seperti proyek keagamaan, studi kasus, dan jurnal reflektif.
- Guru perlu memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk memperkaya proses refleksi dan eksplorasi makna ajaran Islam.
- Evaluasi pembelajaran hendaknya tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek spiritual dan perilaku siswa.

2. Bagi Sekolah

- Sekolah perlu menyediakan dukungan sarana pembelajaran berbasis teknologi, ruang diskusi keagamaan, serta program kegiatan yang mendukung pembelajaran reflektif.
- Lembaga sekolah perlu mengadakan pelatihan bagi guru terkait penerapan *deep learning* dan strategi internalisasi nilai-nilai agama.

3. **Bagi Peserta Didik**

- Peserta didik dianjurkan untuk aktif dalam proses refleksi dan kegiatan proyek yang mengaitkan nilai agama dengan kehidupan sehari-hari.
- Siswa perlu membiasakan diri menyusun jurnal harian sebagai bentuk *mindful reflection* untuk memperkuat kesadaran spiritual.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

- Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus pada implementasi *deep learning* berbasis teknologi digital dalam pembelajaran PAI.
- Penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas penerapan *deep learning* dalam jangka panjang terhadap karakter religius peserta didik.

